

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN STATUS EKONOMI DENGAN KEJADIAN *MENARCHE* (*The Correlation Nutritional Status And Economic Status With Menarche*)

Uliyatul Laili dan Fanty A'in Noer Malitasari

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
email: uliyatul.laili@yahoo.com

Abstract: *Menarche is the first menstruation occurs in someone women, and usually occurs at age 11–13 years. Incident of menarche in adolescents is influenced by several factors, such as nutritional status, economic, genetic, and environmental. This study aimed to analyze the correlation of nutritional status and economic status with the incidence of menarche. This study used an analytical method with cross sectional prospective design. The sampling used stratified random sampling technique. The independent variable was the nutritional status and economic status, while the dependent variable was the incidence of menarche. The data were analyzed using chi square. The results showed an association between nutritional status and the incidence of menarche with significant value $0.000 < \alpha$, and also there was a correlation between economic status with the incidence of menarche with significant value $0.002 < \alpha$, by significant value it was known that nutritional status was more dominant factor than economic status on the incidence of menarche. Conclusions from this research was getting better nutritional status and economic status possessed child would affect the occurrence of menarche in children.*

Keywords: *nutritional status, economic status, incidence of menarche*

Abstrak: Menarche adalah haid yang pertama kali terjadi pada seseorang wanita, dan biasanya terjadi pada usia 11–13 tahun. Kejadian menarche pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah status gizi, ekonomi, genetik, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan status ekonomi dengan kejadian menarche. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan rancang bangun *cross sectional prospective*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Variabel independent adalah status gizi dan status ekonomi, sedangkan variabel dependent adalah kejadian menarche. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian menarche dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$, dan juga terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kejadian menarche dengan nilai signifikansi $0,002 < \alpha$, berdasarkan nilai signifikan tersebut dapat diketahui bahwa faktor status gizi lebih dominan dibandingkan status ekonomi terhadap kejadian menarche. Simpulan dari penelitian ini adalah semakin baik status gizi dan status ekonomi yang dimiliki seorang anak akan mempengaruhi kejadian menarche pada anak tersebut.

Kata Kunci: status gizi, status ekonomi, kejadian menarche

Lebih dari setengah abad ini rata-rata kejadian *menarche* mengalami perubahan dari usia 17 tahun menjadi 13 tahun, secara normal *menstruasi* awal terjadi pada usia 11–13 tahun (Kartono, 2006). *Menarche* adalah haid yang pertama kali terjadi (Rustam, 1998). Faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* antara lain keturunan, lingkungan dan

status gizi (Sarwono, 2007). Status gizi adalah ekspresi dari keseimbangan tubuh dalam bentuk variabel tertentu (Supriasa, dkk., 2001). Penelitian Burhanuddin (2007) menemukan bahwa dari 400 orang pelajar putri Bugis Kota dan Desa di Sulawesi Selatan yang sudah *menarche* berusia antara 10 tahun sampai 15 tahun. Hal ini meliputi kelompok

Kota 200 orang dengan usia rata-rata 12 tahun dan kelompok Desa 200 orang dengan usia rata-rata 13 tahun pada pelajar putri Bugis. Disimpulkan bahwa ditemukan perbedaan berat badan, status gizi, status sosial ekonomi dan aktivitas fisik responden terhadap pencapaian usia *menarche* pada pelajar putri Bugis Kota dan Desa di Sulawesi Selatan. Faktor lain yang dianggap berhubungan yaitu faktor sosial ekonomi. Keadaan sosial ekonomi berhubungan dengan kemampuan daya beli keluarga, baik itu daya beli makanan maupun dalam hal pemenuhan kebutuhan material seorang gadis remaja.

Dalam menggambarkan peningkatan kesehatan umum, terutama peningkatan nutrisi dianggap sebagai faktor kesehatan umum yang terpenting, dan waktu pubertas tergantung pada pencapaian berat badan kritis. Pada remaja putri yang mengalami obesitas sedang, *menarche* terjadi lebih awal dan perjalanan pubertas menjadi lebih. Banyak diuraikan di beberapa literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *menarche* yang terdiri dari status gizi, genetik, lingkungan dan perkembangan teknologi, yang menyatakan bahwa status gizi merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian *menarche*. Maka perlu diketahui sejauh mana pengaruh status gizi tersebut terhadap kejadian *menarche*. Faktor lain yang juga banyak diteliti yaitu faktor status sosial ekonomi, penelitian yang dilakukan Pacarada mengungkapkan status sosial ekonomi yang lebih tinggi berkaitan dengan kejadian *menarche* yang lebih cepat.

Dalam melihat masalah di atas petugas kesehatan dapat memasyarakatkan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) dan kiat cara memilih makanan sehat, serta pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja perlu diberikan sedini mungkin, dimana sasarannya adalah orang tua dan remaja yang bekerjasama dengan Guru dari pihak sekolah.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Ana-litik* yang mana rancangan penelitian disusun untuk menganalisa, menjelaskan suatu hubungan, menguji berdasarkan teori yang ada.

Rancang bangun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional prospective* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independent (status gizi dan status ekonomi) dan variabel dependent (kejadian *menarche*) hanya satu kali dalam waktu yang sama, akan tetapi pengukuran dilakukan selama 3 kali.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswi SDN Wonokromo yang sudah mengalami *menarche* dalam 2 bulan terakhir. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistic *chi square* dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian *menarche*

No	Kejadian <i>menarche</i>	Frekuensi	(%)
1	Sudah <i>menarche</i>	23	39,7
2	Belum <i>menarche</i>	35	60,3
Jumlah		58	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan status gizi responden

No	Status gizi	Frekuensi	(%)
1	Gizi kurang	29	50
2	Gizi baik	15	43,1
3	Gizi lebih	4	6,9
Jumlah		58	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan status ekonomi responden

No	Status ekonomi	Frekuensi	(%)
1	Status ekonomi rendah	30	51,7
2	Status ekonomi tinggi	28	48,3
Jumlah		58	100

Tabel 4. Tabulasi silang antara Status Gizi dengan Status Ekonomi

No	Status Gizi	Status ekonomi		Jumlah	
		Rendah n	Tinggi n	n	%
1	Gizi Kurang	19	10	29	100
2	Gizi Baik	9	16	25	100
3	Gizi Lebih	2	2	4	100
Jumlah		30	28	58	

Tabel 5. Tabulasi silang antara Status Gizi dengan Kejadian *Menarche*

No	Status Gizi	Kejadian <i>Menarche</i>		Jumlah	
		Sudah n	Belum n	n	%
1	Gizi Kurang	2	27	29	100
2	Gizi Baik	18	7	25	100
3	Gizi Lebih	3	1	4	100
Jumlah		23	35	58	

Tabel 6. Tabulasi silang antara Status Ekonomi dengan Kejadian Menarche

No	Status Ekonomi	Kejadian Menarche				Jumlah	
		Sudah		Belum		n	%
		n	%	N	%		
1	Rendah	6	20	24	80	30	100
2	Tinggi	17	60,7	11	39,3	28	100
Jumlah		23		35		58	

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Status Gizi dengan Status Ekonomi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 29 responden berstatus gizi kurang, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 19 responden dengan status ekonomi rendah. Dari analisis dengan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai signifikansi $0,096 > \alpha$ sehingga H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara status gizi dengan status ekonomi di SDN I Wonokromo. Status gizi dikatakan baik apabila nutrisi yang diperlukan baik protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin digunakan oleh tubuh sesuai kebutuhan. Pada anak dengan status gizi kurang dapat dilihat pola konsumsi makanan yang tidak dapat memenuhi kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Asupan gizi yang diperoleh anak sangat mempengaruhi proses perkembangan fisik. Asupan gizi yang diperoleh anak adalah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Pemenuhan kebutuhan nutrisi tersebut juga berperan dalam kematangan seks anak (Arisman, 2009).

Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Menarche

Dari tabel 5.5 menunjukkan hasil tabulasi silang dapat dilihat bahwa dari 29 responden dengan status gizi kurang, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 27 responden (93,1%) belum mengalami *menarche*. Dari 25 responden dengan status gizi baik, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 18 responden (72%) sudah mengalami *menarche*. Sedangkan dari 4 responden dengan status gizi lebih, sebagian besar yaitu sebanyak 3 responden (75%) sudah mengalami *menarche*. Dari hasil tabel diatas kemudian dilakukan analisis dengan uji dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara status gizi dengan kejadian *menarche* di SDN I Wonokromo.

Keadaan tubuh anak dengan status gizi yang baik dapat mempengaruhi terjadinya *menarche*.

Sesuai kemajuan zaman saat ini, proses pertumbuhan fisik pada anak usia SD yang akan memasuki masa pubertas mengalami percepatan. Faktor yang mempengaruhi adalah pola makan yang baik dan jenis bahan pangan yang dikonsumsi. Sehingga asupan nutrisi pada tubuh dapat dipenuhi dengan tercukupinya zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Asupan nutrisi yang berlebihan dan ditunjang dengan gaya hidup anak menyebabkan obesitas. Usia *menarche* pada remaja putri yang mengalami obesitas sedang biasanya terjadi lebih awal. Secara langsung mempercepat pula perjalanan pubertas seorang anak. Pola kebiasaan dan gaya hidup sehari-hari pada anak yang ditunjang dengan tersedianya fasilitas yang memadai di lingkungan sekitarnya dapat mempengaruhi psikologi anak (Kartono, 2006).

Hubungan antara Status Ekonomi dengan Kejadian Menarche

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang dapat dilihat bahwa dari 30 responden dengan status ekonomi rendah, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 24 responden (80%) belum mengalami *menarche*. Sedangkan dari 28 responden dengan status ekonomi tinggi, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 17 responden (60,7%) sudah mengalami *menarche*. Dari hasil tabel di atas kemudian dilakukan analisis dengan uji dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < \alpha$ sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian *menarche* di SDN I Wonokromo. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *menarche* pada remaja sangat bervariasi, diantaranya adalah faktor lingkungan, status gizi dipengaruhi oleh status ekonomi serta faktor keturunan dan hormonal. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pacarada mengungkapkan status sosial ekonomi yang lebih tinggi berkaitan dengan kejadian *menarche* yang lebih cepat (Pacarada, 2008).

Penelitian yang lain juga menunjukkan *menarche* dari anak yang berasal dari sosial ekonomi tinggi mendapat usia *menarche* lebih muda dibanding anak yang berasal dari tingkat sosial ekonomi rendah. Hal ini dikarenakan pendapatan orangtua yang lebih tinggi meningkatkan daya beli keluarga baik itu daya beli makanan maupun akses ke pelayanan kesehatan. (Agustin ID, 2010). Status ekonomi menunjukkan kemampuan sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan, baik yang meliputi kebutuhan dasar seperti nutrisi dan pelayanan kesehatan. Pada

penelitian ini, keluarga yang memiliki status ekonomi tinggi sebagian besar adalah keluarga yang kedua orang tuanya memiliki pekerjaan, sedangkan sebagian besar orang tua responden yang berstatus ekonomi rendah yang bekerja hanya salah satu dari orang tuanya dan ada juga yang memang karena orang tua responden adalah *single parent*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN I Wonokromo dapat disimpulkan:

Tidak ada hubungan antara status gizi dengan status ekonomi siswi di SDN I Wonokromo.

Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian *menarche* di SDN I Wonokromo.

Ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian *menarche* di SDN I Wonokromo.

Saran

Bagi tempat penelitian khususnya bagi petugas UKS agar meningkatkan pemberian penyuluhan kepada remaja putri tentang kejadian *menarche*

(menstruasi yang pertama kali terjadi) dan meningkatkan mutu kesehatan khususnya pada status gizi serta cara memilih dan mengkonsumsi makanan yang bergizi dimulai sejak dini dan memantau pertumbuhan siswi karena akan memasuki masa pubertas yang ditandai dengan datangnya *menarche* (menstruasi yang pertama kali terjadi).

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, I.D. 2010. *Hubungan antara status gizi, aktivitas fisik dan tingkat sosial ekonomi terhadap kejadian menarche pada remaja putri di SMPN 17*. Depok: Universitas Indonesia.
- Arisman. 2009. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Kartono, K. 2006. *Psikologi Wanita 1*. Bandung: Mandar Maju.
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri*, Jilid I. Jakarta: EGC.
- Pacarada, M., Lulaj, S., Kongjeli, G., Obertinca, B. 2008 *Impact of socio economic factors on onset of menarche in kosovar girls*. JCCM [online] [diunduh pada Sabtu, 26 Februari 2011 jam 13.00 WIB]; 3(10): 541–7.
- Prawirohardjo, S. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBP-SP.